

Sustainability Development Index Taman Agrowisata Berbasis Dukasi bagi Masyarakat dan UMKM Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru

Masayu Adara Raditya^{1*} Eriyati², & Taryono³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
F9FG+RHJ, Simpang Baru, Kec. Tampan, Kota Pekanbaru, Riau 28292

*e-mail : masayuadara@gmail.com

ABSTRAK

Artikel Info

Received :
3 April 2025

Revised :
1 May 2025

Accepted :
1 June 2025

Kata Kunci :
Keberlanjutan;
Perkembangan; Sosial;
Ekonomi; Lingkungan

Keywords:
Sustainability;
Development; Social;
Economic; Environmental

Taman Agrowisata Tenayan Raya merupakan satu-satunya agrowisata berbasis edukasi di Kota Pekanbaru dengan tingkat UMKM dan kunjungan yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dengan Pengunjung dan untuk mengetahui perkembangan dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan Taman Agrowisata Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh usaha mikro, kecil dan menengah di Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru dengan sampel 90 dan pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya dengan sampel 99. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu kuesioner, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan perhitungan indeks pembangunan berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya dan keberlanjutan dimensi sosial, ekonomi dan lingkungan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dinyatakan cukup berkelanjutan, sedangkan bagi pengunjung dinyatakan sangat berkelanjutan. Keberlanjutan dan perkembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya dalam dimensi sosial dan lingkungan berhasil merubah perilaku, pengetahuan dan penerapan kebersihan lingkungan sekitar dan pada dimensi ekonomi telah berhasil meningkatkan pendapatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sekitar.

Sustainability Development Index of Educational-Based Agrotourism Park for the Community and UMKM of Kulim District, Pekanbaru City

ABSTRACT

Tenayan Raya Agrotourism Park is the only education-based agrotourism in Pekanbaru City with a high level of MSMEs and visits. This study aims to determine the sustainability status of Tenayan Raya Agrotourism Park for Micro, Small and Medium Enterprises with Visitors and to determine the development of the social, economic and environmental dimensions of Tenayan Raya Agrotourism Park in Pekanbaru City. The population in this study were all micro, small and medium enterprises in Kulim District,

Pekanbaru City with a sample of 90 and visitors to Tenayan Raya Agrotourism Park with a sample of 99. Data collection techniques used were questionnaires, interviews and documentation. Data analysis used quantitative descriptive methods with calculations of sustainable development index. The results of the study showed that the development of Tenayan Raya Agrotourism Park and the sustainability of the social, economic and environmental dimensions for Micro, Small and Medium Enterprises were stated to be quite sustainable, while for visitors it was stated to be very sustainable. The sustainability and development of Tenayan Raya Agrotourism Park in the social and environmental dimensions have succeeded in changing behavior, knowledge and implementation of environmental cleanliness around and in the economic dimension has succeeded in increasing the income of Micro, Small and Medium Enterprises around.

PENDAHULUAN

Perkembangan agrowisata mempunyai banyak manfaat karena dapat memberikan pemahaman dan evaluasi yang lebih mendalam terhadap sektor pertanian serta memberikan fasilitas pendidikan tak terbatas kepada di desa maupun di kota (Budiarti *et al.*, 2013). Kota Pekanbaru memiliki beberapa pilihan wisata berbasis agro. Agrowisata merupakan wisata berbasis pertanian sebagai salah satu pemasukan yang menguntungkan bagi pemerintah lokal dan komunitas sekitar kawasan wisata (Permata, 2021). Agrowisata sering kali dikombinasikan dengan eduwisata, memungkinkan wisatawan untuk berlibur sembari belajar (Kurnianti, 2015). Wisata edukasi atau *edutourism* adalah suatu program yang tujuan utamanya agar wisatawan dapat berkunjung ke daerah tujuan wisata dan mendapatkan pengalaman belajar langsung di sana yang bertujuan untuk memperluas dan memperbanyak pengetahuan dan produk wisata alam lingkungan (Nugra dan Fahmi, 2021). Agrowisata bila dikelola secara profesional akan memberi manfaat yang luas bagi masyarakat terutama dalam peningkatan perekonomian masyarakat. Aspek sosial, ekonomi dan lingkungan dari pariwisata dan agrowisata berdampak kepada masyarakat setempat. Dampak terhadap masyarakat setempat bisa bersifat positif maupun negatif. Dampak positif dapat berupa penyerap sumber daya manusia dan menciptakan peluang kerja baru dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan hubungan timbal balik sesama masyarakat dan menambahkan edukasi lingkungan disekitar Agrowisata tersebut. Sedangkan dampak negatif bisa berupa konflik yang terjadi karena persaingan antar pedagang atau usaha kecil,mikro (Narimastiti, 2020).

Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan entitas bisnis mandiri yang dijalankan oleh individu atau badan usaha dalam berbagai sektor perekonomian (Hanim dan Noorman, 2018). Usaha mikro, kecil, dan menengah merupakan bisnis yang memproduksi barang dengan memanfaatkan bahan baku utama dari sumber daya alam serta warisan budaya lokal (Halim, 2020). Sementara itu, wisatawan merupakan individu yang melakukan perjalanan setidaknya selama 24 jam untuk menikmati pengalaman dan memperoleh kepuasan, tanpa tujuan mencari nafkah atau pekerjaan di destinasi wisata (Arjana, 2016). Pengembangan berkelanjutan dalam sektor agrowisata untuk usaha mikro, kecil, dan menengah dapat dianalisis melalui tiga aspek utama, yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan. Konsep pembangunan berkelanjutan diperkenalkan secara luas oleh WCED (*World Conference on Environment and Development*) berjudul *Our Common Future* (Hari Depan Kita Bersama) pada tahun 1987. Dijelaskan bahwa pembangunan harus mencapai berbagai sasaran secara

proporsional, mencakup aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pembangunan berkelanjutan memiliki tiga dimensi utama menurut WCED, 1987 yaitu dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pembangunan berkelanjutan dilihat dari aspek sosial yaitu menghormati masyarakat lokal, melestarikan warisan budaya, partisipasi dalam kegiatan dan pemberdayaan masyarakat. Dilihat dari aspek ekonomi yaitu memastikan ekonomi layak dan berjangka panjang, memberikan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan serta perekonomian agar mengentaskan kemiskinan. Dilihat dari aspek lingkungan yaitu memanfaatkan sumber daya alam yang baik terutama dalam penngembangahn pariwisata, pengurangan limbah dan pencemaran, serta melestarikan warisan alam (Mariati, 2023). Menentukan hasil keberlanjutan pembangunan berkelanjutan dapat dihitung dengan menormalisasi data dan untuk mengetahui status keberlanjutan dapat menggunakan rumus SDI (*Sustainable Development Index*) atau IPB (Indeks Pembangunan Berkelanjutan). Pembangunan Berkelanjutan memiliki dampak ekonomi terhadap pariwisata. Teori ekonomi pariwisata oleh Mathieson dan Wall (1982) sangat relevan untuk penelitian tentang sektor pariwisata terhadap keberlanjutan perekonomian untuk memahami bagaimana pariwisata mempengaruhi ekonomi lokal dan juga bagaimana ekonomi yang meningkat diiringan dengan pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Kota Pekanbaru memiliki satu agrowisata berbasis edukasi yaitu Taman Agrowisata Tenayan Raya. Taman Agrowisata Tenayan Raya tidak hanya sekedar taman rekreasi, namun juga menjadi media edukasi dan menyediakan layanan edukasi lingkungan bagi anak-anak untuk mengenal berbagai jenis tumbuhan. Pengunjung juga akan diajarkan beberapa edukasi yaitu cara bercocok tanam, beternak lebah, menanam padi, memanen jagung dan buah-buahan, memberi makan ternak dan ikan, serta mengadakan pertemuan keluarga dan perkemahan. Taman Agrowisata Tenayan Raya berdiri sejak tahun 2013 dan konsep ini sudah terbuka sejak tahun 2017 silam. Keberadaan Taman Agrowisata Tenayan Raya ini membuka peluang bagi masyarakat yang memiliki usaha dan mencari keuntungan dari keberadaan Taman Agrowisata Tenayan Raya ini terutama pada saat terbukanya konsep baru yaitu berbasis edukasi sehingga tempat ini lebih dikenal banyak orang.

Dalam perkembangannya menurut Keiner (2001) pembangunan berkelanjutan memperkenalkan tiga dimensi yaitu dimensi sosial (*social dimension*), dimensi ekonomi (*economic dimension*) dan dimensi lingkungan (*environmental dimension*) (Suastika dan Yasa, 2017). Selain perkembangan, status pembangunan berkelanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya dapat dilihat dari dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan. Taman Agrowisata Tenayan Raya memiliki jumlah kunjungan yang banyak tiap tahunnya terutama disaat tempat ini terkenal di sosial media. Jumlah kunjungan Taman Agrowisata Tenayan Raya enam tahun terakhir mencapai 74.723 pengunjung. Kecamatan Kulim memiliki jumlah pelaku UMKM selama tiga tahun pemekaran sebanyak 2.680 pelaku UMKM. Sehingga, dalam penelitian ini akan membahas status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya dari tiga dimensi yaitu dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan serta membahas deskripsi perkembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya.

Dimensi sosial Taman Agrowisata Tenayan Raya dapat diukur dari peningkatan kesadaran dan pengetahuan, partisipasi UMKM dan pengunjung (Hamsah, 2023). Sebagai sumber pendapatan, tempat wisata tidak terlepas dari pengaruh jumlah kunjungan wisatawan. (Purwanti dan Dewi, 2014). Indikator yang termasuk dalam kondisi ekonomi mencakup seperti penyerapan tenaga kerja, pendapatan, lama usaha dan pengeluaran pengunjung (Agustina, 2023). Dampak perkembangan objek wisata terhadap keberadaan wisatawan dalam jumlah besar dapat mengganggu keseimbangan ekosistem alam seperti

pencemaran sampah dan mengganggu keanekaragaman hayati. Adapun indikator pada aspek lingkungan yaitu pengelolaan limbah sampah (Nuraini, 2022).

METODE

Penelitian ini dilakukan pada Taman Agrowisata Tenayan Raya di Kota Pekanbaru dengan berfokus pada pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah yang berperan terhadap kawasan wisata dan pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya. Populasi penelitian ini seluruh usaha mikro, kecil dan menengah Kecamatan Kulim Kota Pekanbaru dengan 90 sampel dan seluruh pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya dengan 99 sampel. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara bukan acak (*Non Probability Sampling*) dengan jenis sampling yaitu *purposive sampling*. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yaitu analisis deskriptif dengan menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini mengutamakan pemahaman dalam menentukan status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya pada dimensi sosial, dimensi ekonomi dan dimensi lingkungan serta pemahaman terhadap perkembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha kecil, mikro dan menengah serta pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya. Oleh karena itu, penelitian deskriptif kuantitatif memberi ruang yang lebih luas bagi peneliti untuk menganalisis fenomena secara mendalam dan mengungkapkan hasil yang tidak terlihat dalam pendekatan penelitian kualitatif. Pengukuran jawaban responden dari pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan metode perhitungan hasil antar variabel dengan normalisasi data dan rumus indeks pembangunan berkelanjutan untuk tiap dimensi serta keseluruhan dimensi dan di uji menggunakan rumus IPB tersebut (Fauzi & Oxtavianus, 2014):

$$IPB : \frac{1}{3} (Indeks X1 + Indeks X2 + Indeks X3) \times 100\% \dots (1)$$

Dimana IPB adalah nilai indeks keberlanjutan variabel keseluruhan; 1/3 adalah bobot; Indeks X1 adalah nilai indeks dari variabel atau dimensi 1; Indeks X2 adalah nilai indeks dari variabel atau dimensi 2; Indeks X3 adalah nilai indeks dari variabel atau dimensi 3. Pengklasifikasian indeks keberlanjutan sebagai berikut (Nurmalina, 2008) :

1. Indeks berkelanjutan “buruk / tidak berkelanjutan” (skor nilai 0.00 - 25.00),
2. Indeks berkelanjutan “kurang / kurang berkelanjutan” (skor nilai 25.01 - 50.00),
3. Indeks berkelanjutan “cukup / cukup berkelanjutan” (skor nilai 50.01 - 75.00),
4. Indeks berkelanjutan “baik / sangat berkelanjutan” (skor nilai 75.01 - 100.00).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya dari dimensi sosial, dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan perkembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha mikro, kecil dan menengah serta pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya. Data yang diperoleh, dihitung dan dianalisis meliputi hasil dari jawaban responden pada wawancara dan kuesioner yang telah disebar.

Tabel 1. Indeks Keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi UMKM

Dimensi	Indikator	Rata-Rata Skor	Indeks
Sosial	Partisipasi UMKM	4,44	0,860
	Pengetahuan UMKM	4,22	0,805
	Penerapan Praktik Ramah Lingkungan	4,27	0,818
Ekonomi	Pendapatan Sebelum di Agrowisata	4,16	0,527
	Pendapatan Setelah di Agrowisata	4,22	0,537
	Penyerapan Tenaga Kerja	3,91	0,485
	Lama Usaha	4,31	0,552
Lingkungan	Pengetahuan Kelola Sampah Organik	4,31	0,828
	Pengetahuan Kelola Sampah Anorganik	4,37	0,843
	Pembuangan Sampah Organik	4,52	0,880
	Pembuangan Sampah Anorganik	4,29	0,823

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah indeks tiap dimensi dihitung dengan normalisasi data yaitu jumlah indeks dibagi banyaknya indikator maka didapatkan hasil indeks keberlanjutan dimensi sosial bagi usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 0,828 atau 82,80% dan status keberlanjutan dimensi sosial dinyatakan keberlanjutan tinggi atau sangat berkelanjutan, dimensi ekonomi bagi usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 0,525 atau 52,50% dan status keberlanjutan dimensi ekonomi dinyatakan keberlanjutan sedang atau cukup berkelanjutan dan dimensi lingkungan bagi usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 0,844 atau 84,40% dan status keberlanjutan dimensi lingkungan dinyatakan keberlanjutan tinggi atau sangat berkelanjutan.

Tabel 2. Indeks Keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi Pengunjung

Dimensi	Indikator	Rata-Rata Skor	Normalisasi Data
Sosial	Partisipasi Pengunjung	4,25	0,813
	Pengetahuan Pengunjung	4,23	0,808
	Penerapan Praktik Ramah Lingkungan	4,39	0,848
Ekonomi	Biaya Pengeluaran	4,62	0,517
	Biaya Transportasi	4,38	0,483
	Faktor Pengeluaran Pengunjung	4,06	0,765
Lingkungan	Pengetahuan Kelola Sampah Organik	4,67	0,918
	Pengetahuan Kelola Sampah Anorganik	4,57	0,893
	Pembuangan Sampah Organik	4,41	0,853
	Pembuangan Sampah Anorganik	4,49	0,873

Sumber: Data primer diolah, 2025.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah indeks tiap dimensi dihitung dengan normalisasi data yaitu jumlah indeks dibagi banyaknya indikator maka didapatkan hasil indeks keberlanjutan dimensi sosial bagi usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 0,823 atau 82,30% dan status keberlanjutan dimensi sosial dinyatakan keberlanjutan tinggi atau sangat berkelanjutan, dimensi ekonomi bagi usaha mikro, kecil dan menengah sebesar 0,589 atau 58,90% dan status keberlanjutan dimensi ekonomi dinyatakan keberlanjutan sedang atau cukup berkelanjutan dan dimensi lingkungan bagi usaha mikro, kecil dan menengah

sebesar 0,884 atau 88,40% dan status keberlanjutan dimensi lingkungan dinyatakan keberlanjutan tinggi atau sangat berkelanjutan.

Hasil perhitungan indeks pembangunan berkelanjutan dari keseluruhan dimensi bagi usaha mikro, kecil dan menengah yaitu sebesar 0,732 atau 73,23% dan dinyatakan status keberlanjutan sedang atau cukup berkelanjutan, sedangkan hasil perhitungan indeks pembangunan berkelanjutan dari keseluruhan dimensi bagi pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya yaitu sebesar 0,765 atau 76,50% dan dinyatakan status keberlanjutan baik atau sangat berkelanjutan. Hasil wawancara dengan pengunjung serta pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah mengungkapkan bahwa agrowisata ini berhasil berkembang serta memberikan dampak positif terhadap kesadaran lingkungan. Selain meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kelestarian alam, agrowisata juga mendorong penerapan praktik ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelumnya, baik pengunjung maupun pelaku usaha kurang memahami isu lingkungan, namun kini mereka semakin sadar dan peduli terhadap keberlanjutan lingkungan seperti menggunakan produk ramah lingkungan. Pengalaman lainnya yang didapatkan di agrowisata ini, seperti kegiatan sadar lingkungan, menanam dan merawat tanaman, berinteraksi secara langsung dengan alam bertujuan menumbuhkan rasa tanggung jawab serta kepedulian terhadap lingkungan bagi pengunjung maupun pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Taman Agrowisata Tenayan Raya ini terdapat peningkatan jumlah kunjungan dan persaingan usaha. Agrowisata ini berhasil meningkatkan pengetahuan terkait lingkungan, teknik pertanian ramah lingkungan dan berhasil meningkatkan pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah serta memberi pengalaman berwisata edukasi kepada pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya yang berkelanjutan.

Pembahasan

Status Keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya

Hasil penelitian menyatakan bahwa status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada dimensi sosial dinyatakan kelompok berkelanjutan “tinggi” atau “sangat berkelanjutan”. Hasil kuisisioner yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman usaha mikro, kecil dan menengah terhadap daya dukung kelestarian lingkungan dan penerapannya sudah baik dan sudah menerapkan dukung lingkungan dalam aktivitas wisata. Sebagaimana sejalan dengan penelitian Sariasih, Rudiarto dan Hermawan (2023) dengan judul Keberlanjutan Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Di Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga menyatakan bahwa aspek keberlanjutan sosial merupakan aspek yang menunjukkan status berkelanjutan tinggi. Status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada dimensi ekonomi dinyatakan kelompok berkelanjutan “sedang” atau “cukup berkelanjutan”. Sebagaimana sejalan dengan penelitian Elvira, Putra dan Rahman (2022) dengan judul Analisis Keberlanjutan Agrowisata Berbasis Pertanian Berkelanjutan: Studi Kasus Kebun Strawberry “Upang” yang menyatakan bahwa hasil analisis dimensi ekonomi menunjukkan indeks berkelanjutan sedang atau cukup berkelanjutan. Status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha mikro, kecil dan menengah pada dimensi lingkungan dinyatakan kelompok berkelanjutan “tinggi” atau “sangat berkelanjutan”. Taman Agrowisata Tenayan Raya menyediakan tempat sampah terpisah antara organik dan anorganik dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman usaha mikro, kecil dan menengah terhadap daya dukung kelestarian lingkungan dan penerapannya terkait pemilahan sampah organik dan anorganik sudah baik. Sebagaimana sejalan dengan penelitian Susanti, Oktaviani dan Hartoyo (2017) dengan Analisis Indeks

Keberlanjutan Usaha Pembesaran Lobster di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menyatakan bahwa hasil analisis dimensi lingkungan menunjukkan indeks berkelanjutan baik atau tinggi.

Hasil penelitian menyatakan bahwa status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi pengunjung pada dimensi sosial dapat dinyatakan kelompok berkelanjutan “tinggi” atau “sangat berkelanjutan”. Hasil kuisioner yang diperoleh menunjukkan bahwa pemahaman dan penerapan pengunjung terhadap daya dukung kelestarian lingkungan dan penggunaan produk ramah lingkungan sudah baik dan sudah menerapkan dukung lingkungan dalam aktivitas wisata. Sebagaimana sejalan dengan penelitian Sariasih, Rudiarto dan Hermawan (2023) dengan judul Keberlanjutan Ekonomi, Sosial Dan Lingkungan Dalam Pengembangan Pariwisata Berbasis Komunitas Di Kelurahan Kauman Kidul Kota Salatiga menyatakan bahwa aspek keberlanjutan sosial merupakan aspek yang menunjukkan status berkelanjutan tinggi. Status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi pengunjung pada dimensi ekonomi dapat dinyatakan kelompok berkelanjutan “sedang” atau “cukup berkelanjutan”. Sebagaimana sejalan dengan penelitian Elvira, Putra dan Rahman (2022) dengan judul Analisis Keberlanjutan Agrowisata Berbasis Pertanian Berkelanjutan: Studi Kasus Kebun Strawberry “Upang” yang menyatakan bahwa hasil analisis dimensi ekonomi menunjukkan indeks berkelanjutan sedang atau cukup berkelanjutan. Status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi pengunjung pada dimensi lingkungan dapat dinyatakan kelompok berkelanjutan “tinggi” atau “sangat berkelanjutan”. Taman Agrowisata Tenayan Raya menyediakan tempat sampah terpisah antara organik dan anorganik dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pengunjung terhadap daya dukung kelestarian lingkungan dan penerapannya terkait pemilahan sampah organik dan anorganik sudah baik. Sebagaimana sejalan dengan penelitian Susanti, Oktaviani dan Hartoyo (2017) dengan Analisis Indeks Keberlanjutan Usaha Pembesaran Lobster di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menyatakan bahwa hasil analisis dimensi lingkungan menunjukkan indeks berkelanjutan tinggi.

Perkembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi sosial Taman Agrowisata Tenayan Raya ini mengalami perkembangan, memberikan pengaruh terhadap peningkatan kesadaran lingkungan bagi pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Faktor keberlanjutan yang paling menonjol adalah keterlibatan aktif dari pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro, kecil dan menengah di sekitar Taman Agrowisata Tenayan Raya ikut berpartisipasi dalam kegiatan edukasi yang tersedia dan lebih condong berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan dan ikut melestarikan lingkungan baik pada usahanya maupun pada kebersihan Taman Agrowisata Tenayan Raya. Selain itu, beberapa usaha mikro, kecil dan menengah juga memanen hasil panen Agrowisata dan ikut serta dalam kegiatan sosialisasi kelestarian lingkungan yang disediakan Taman Agrowisata Tenayan Raya.

Taman Agrowisata Tenayan Raya memberikan edukasi terhadap usaha mikro, kecil dan menengah, edukasi yang banyak didapatkan yaitu cara mengurangi dan pemilahan dalam pembuangan sampah organik dan anorganik, namun beberapa usaha mikro, kecil dan menengah juga mendapatkan edukasi memanen hasil panen agrowisata, metode pertanian berkelanjutan seperti pemanfaatan pupuk organik dan tidak menyebarkan pestisida atau racun, pencegahan dampak negatif seperti pencemaran limbah plastik, pestisida, dan penggunaan air berlebih, serta edukasi dalam berkolaborasi antara usaha mikro, kecil dan

menengah dan masyarakat untuk menjaga lingkungan seperti usaha mikro, kecil dan menengah menjual produk hasil daur ulang, pupuk organik dan produk dengan kemasan ramah lingkungan kepada masyarakat sekitar. Taman Agrowisata Tenayan Raya juga memberikan edukasi dan diterapkan oleh usaha mikro, kecil dan menengah pada meminimalkan limbah dalam proses produksi, selain itu beberapa usaha mikro, kecil dan menengah mengemas produk dengan kemasan ramah lingkungan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi peningkatan taraf hidup adalah peningkatan pendapatan (Winda, 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ekonomi Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha mikro, kecil dan menengah dapat meningkatkan pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah sekitar 30% dari sebelum berdagang di sekitar agrowisata hingga setelah berdagang di sekitar agrowisata. Tetapi, hasil penelitian menyatakan bahwa penyerapan tenaga kerja di Taman Agrowisata Tenayan Raya dan sekitarnya belum merata, sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah hanya menyediakan atau mempekerjakan 1-3 orang. Dan usaha mikro, kecil dan menengah lainnya memperkerjakan 6-7 orang dalam usahanya karena perbedaan faktor usaha, tingkat modal dan pertumbuhan ekonomi, selain itu sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah disana milik pribadi dan dikelola secara pribadi dan hanya menyerap sebagian kecil tenaga kerja dari luar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi lingkungan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha mikro, kecil dan menengah merubah perilaku usaha mikro, kecil dan menengah terhadap lingkungan. Agrowisata ini memberikan pengetahuan terkait pengelolaan limbah sampah untuk membersihkan lingkungan sekitar dan sebagian besar usaha mikro, kecil dan menengah mendapatkan edukasi dan menerapkan manajemen pemilahan dalam pembuangan sampah dan teknik pengomposan yang efisien.

Perkembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi Pengunjung

Taman Agrowisata Tenayan Raya bukan hanya sekadar destinasi rekreasi dan edukasi, tetapi juga menjadi katalis perubahan sosial yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesadaran serta aksi nyata terhadap lingkungan. Perkembangannya membawa pengaruh positif terhadap kesadaran lingkungan para pengunjung, mulai dari pelajar, remaja, hingga orang dewasa. Pengunjung sekitar Taman Agrowisata Tenayan Raya ikut berpartisipasi dalam kegiatan menjaga kebersihan dan ikut melestarikan lingkungan baik pada kegiatannya maupun pada kebersihan Taman Agrowisata Tenayan Raya. Taman Agrowisata Tenayan Raya juga memberikan edukasi terhadap pengunjung yaitu kesadaran dalam pentingnya melestarikan alam. Namun, beberapa pengunjung juga mendapatkan edukasi pemilahan limbah sampah, pola hidup ramah lingkungan, memanen hasil panen agrowisata, dan teknik pertanian yang ramah lingkungan seperti menanam serta merawat tanaman, serta penggunaan pupuk organik. Taman Agrowisata Tenayan Raya juga memberikan edukasi dalam praktik ramah lingkungan yaitu pengunjung dihibau untuk menggunakan produk ramah lingkungan dan mengurangi pemakaian plastik sekali pakai pada kegiatannya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi ekonomi Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi pengunjung terdiri dari biaya pengeluaran, biaya transportasi dan faktor pengeluaran pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya. Sebagian besar pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya mengeluarkan biaya dan faktor besarnya pengeluaran tersebut disebabkan karena jumlah pengunjung yang ikut serta, jenis wahana dan biaya hasil panen selama di Taman Agrowisata Tenayan Raya. Namun, pengeluaran biaya yang dikeluarkan bersifat ekonomis dan sebanding dengan pengalaman dan fasilitas yang diberikan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa dimensi lingkungan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi pengunjung merubah perilaku pengunjung terhadap lingkungan.

Indikator paling berkelanjutan yaitu pengetahuan pengelolaan sampah organik dan agrowisata ini memberikan pengetahuan terkait pengelolaan limbah sampah untuk membersihkan lingkungan sekitar dan sebagian besar pengunjung mendapatkan edukasi dalam manajemen pemilahan dalam pembuangan sampah dan teknik pengomposan yang efisien. Selain mendapatkan edukasi tersebut, pengunjung juga menerapkan pemilahan dalam pembuangan sampah organik dan anorganik kegiatannya.

Taman Agrowisata Tenayan Raya memberikan edukasi terhadap pengunjung, edukasi yang banyak didapatkan yaitu kesadaran dalam pentingnya melestarikan alam. Jenis produk pariwisata yang dibutuhkan pengunjung diantaranya jasa penyedia kuliner dan minuman, layanan bimbingan edukasi, serta jasa penyelenggaraan hiburan dan rekreasi, dan lainnya (Suryadana, 2015). Taman Agrowisata Tenayan Raya ini memiliki fasilitas wahana, gazebo, pendopo, kantin, kolam renang, kolam pancing, taman buah, taman bunga, area panahan dan *flying fox*, spot foto, area edukasi pertanian yang berkembang, hasil panen dan dapat dibawa pulang, dan lainnya serta menyediakan tempat sampah terpisah antara organik dan anorganik yang memberikan edukasi untuk pengunjung dan usaha mikro, kecil dan menengah menerapkan pemisahan sampah yang dihasilkan selama berkegiatan. Agrowisata ini berhasil meningkatkan pengetahuan terkait lingkungan, teknik pertanian ramah lingkungan dan berhasil meningkatkan pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah sekitar serta memberi pengalaman berwisata edukasi kepada pengunjung Taman Agrowisata Tenayan Raya yang berkelanjutan. Pengelola Agrowisata menjelaskan bahwa melalui pengembangan kegiatan seperti *study tour* sekolah, kegiatan pertanian ramah lingkungan, kegiatan menanam dan memberi makan hewan ternak, serta kegiatan edukasi lainnya yang disediakan bagi pengunjung serta usaha mikro, kecil, dan menengah guna memperdalam pemahaman mereka tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Keberlanjutan dan perkembangan Taman Agrowisata Tenayan Raya dalam dimensi sosial dan lingkungan berhasil merubah perilaku, pengetahuan dan penerapan kebersihan lingkungan sekitar dan pada dimensi ekonomi telah berhasil meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah serta dengan adanya proses pariwisata dan jual beli maka, perputaran ekonomi berjalan dengan baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui status keberlanjutan Taman Agrowisata Tenayan Raya bagi usaha mikro, kecil dan menengah dinyatakan cukup berkelanjutan dan bagi pengunjung dinyatakan keberlanjutan baik atau sangat berkelanjutan. Hasil penelitian menunjukkan ketiga dimensi bagi usaha mikro, kecil dan menengah mengungkapkan adanya perkembangan dalam partisipasi sosial dan edukasi, meningkatkan pendapatan dan perubahan perilaku terhadap lingkungan. Sedangkan, bagi pengunjung memiliki perkembangan berupa peningkatan aktivitas wisata dan edukasi, perbedaan pengeluaran biaya yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti jumlah pengunjung yang ikut serta, jenis wahana, biaya hasil panen agrowisata dan agrowisata ini berdampak pada perubahan perilaku pengunjung terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, E. (2023). Dampak Sosial, Ekonomi, dan Lingkungan pada Wisata Pulau Tegal Mas Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung Terhadap Masyarakat. Skripsi Universitas Lampung.
- Arjana, I, G, B. (2016). Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif. Jakarta: Rajawali Press.

- Budiarti, T, Suwanto. & Muflikhati, I. (2013). Pengembangan Agrowisata Berbasis Masyarakat pada Usahatani Terpadu guna Meningkatkan Kesejahteraan Petani dan Keberlanjutan Sistem Pertanian. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*, 18(3).
- Fauzi. A., & Oxtavianus. A. (2014). Pengukuran Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Mimbar : Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 30(1).
- Halim, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Mamuju. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1 (2).
- Hamsah. (2023). Konsep Pengembangan Agrowisata yang Berbasis pada Masyarakat. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 3(1).
- Hanim, L. & Noorman. (2018). *UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) & Bentuk-bentuk Usaha*. Semarang: Unissula Press.
- Kurniati, D. (2015). Potensi Pengembangan Agrowisata Sebagai Kawasan Eduwisata Lokal di Agrowisata Cilangkap Jakarta Timur. Skripsi: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Mariati, S. (2023). *Pariwisata Berkelanjutan Kriteria dan Indikator*. Malang: Inara Publisher (PT. Cita Intrans Selaras).
- Narimastiti, F. (2020). Pengaruh Agrowisata D’Kandang Amazing Farm. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nugra, Y., & Fahmi, A. (2021). Persepsi Masyarakat Terhadap Kampung Wisata Edukasi Pertanian Perkotaan Kelurahan Sukamulya Kecamatan Sematang Borang Kota Palembang. *Jurnal Societa*, 10(1).
- Nuraini, P. (2022). Dampak Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Terhadap Keberadaan Program Badan Usaha Milik Desa. Skripsi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.
- Nurmalina, R. (2008). Analisis Indeks dan Status Keberlanjutan Sistem Ketersediaan Beras di Beberapa Wilayah Indonesia. *Jurnal Argo Ekonomi*, 26 (1).
- Permata, I. D., Lubis, Y., & Nst, A. (2021). Pengaruh Keberadaan Agrowisata Taman Air Percut Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Agriuma*, 3 (2).
- Purwanti, N. D., & Dewi, R. M. (2014). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Mojokerto tahun 2006-2013. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jupe)*, 2(3).
- Suastika. I. G. Y., & Yasa. I. N. M. (2017). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal Wisatawan Dan Tingkat Hunian Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Dan Kesejahteraan Masyarakat Pada Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(7).
- Suryadana, M. L, Vanny. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. Cetakan Ke 1. Bandung. CV. Alfabeta.
- Susanti, N. E., Oktaviani, R., Hartoyo, S., Priyarsono, S.D. (2017). Analisis Indeks Keberlanjutan Usaha Pembesaran Lobster Di Pulau Lombok Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*. 2(1).
- Winda, A. (2017). Pengaruh Peningkatan Taraf Hidup Masyarakat Penjual Tanah terhadap Perilaku Konsumtif di Wilayah Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Skripsi UIN Bogor.